

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD N 2 LOGEDE KARANGNONGKO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

JOURNAL PUBLIKASI



Diajukan Oleh :

YENY SURYA DEWI

A 54B090059

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Dra. Nining Setyaningsih, M.Si (Pembimbing I)
NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Yeny Surya Dewi
NIM : A 54B090059
Program Studi : PGSD – PSKGJ
Juduk Skripsi :

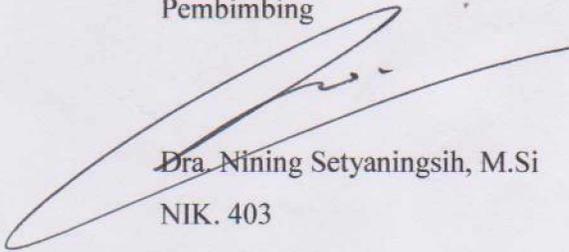
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 2 LOGEDE KARANGNONGKO KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 2013

Pembimbing



Dra. Nining Setyaningsih, M.Si

NIK. 403

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD N 2 LOGEDE KARANGNONGKO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Yeny Surya Dewi

A 54B090059

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran example non example siswa kelas IV SDN 2 Logede Karangnongko dari indicator kemampuan bertanya, kemampuan menjawab soal, aktivitas maju kedepan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek yaitu guru dan siswa, subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD N 2 Logede yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data dilakukannya melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan analisis data menggunakan analisis komparatif. Dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui strategi example non example yang dilihat dari aspek : 1) kemampuan bertanya sebelum tindakan 3 siswa (21,43%) diakhir tindakan 12 siswa (87,71%), 2) Kemampuan menjawab pertanyaan sebelum tindakan 4 siswa (28,57%) dan diakhir tindakan 13 siswa (92,86%), 3) Aktivitas maju kedepan sebelum tindakan 2 siswa (14,29%) dan diakhir tindakan 11 siswa (78,57%), 4) hasil pembelajaran sebelum tindakan 4 siswa (28,57%), siklus I meningkat menjadi 7 siswa (50%), siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa (85,71%).

Kata kunci : *Example non Example* dan aktivitas belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional melalui sektor pendidikan. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional perlu diambil langkah-langkah yang dapat memungkinkan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mau bekerja keras, bertanggungjawab, disiplin, kreatif serta sehat jasmani dan rohani. Yang semuanya dapat digali melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia baik itu perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di dalam proses belajar mengajar terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Kebanyakan kendala yang dialami guru adalah penggunaan metode, strategi, maupun pendekatan yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan kelas. Bila penggunaan kurang tepat siswa akan merasa bosan, ngantuk, takut, bingung, dan kurang tertarik dalam proses belajar mengajar, karena siswa kurang berminat dan tidak tertarik itu adalah tanda bahwa mereka tidak bisa menyerap apa yang guru sampaikan terutama pelajaran yang mereka anggap sulit seperti IPA. Maka dari itu kita sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan metode, strategi, maupun pendekatan yang efektif dan efisien sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang sulit, karena bila salah dalam menyampaikan contoh atau alat peraga maka siswa kurang tertarik, bosan, dan susah dalam memusatkan perhatian mereka dengan keadaan

tersebut siswa tidak bisa maupun kurang menyerap apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di SDN 2 Logede masih terdapat beberapa permasalahan. Siswa kelas IV berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki belum dapat memaksimalkan kemampuan berfikir mereka. Adapun aktivitas dari siswa tersebut ada tiga indikator yaitu kemampuan siswa dalam bertanya 21,43%, kemampuan siswa dalam menjawab soal 28,57%, keinginan siswa maju kedepan 14,29%. Dari 15 siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 56,43 (28,57%). Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah.

Kondisi tersebut diatas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 2 Logede kurang begitu kreatif dalam menyampaikan materi, guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan latihan. Apalagi siswa kelas IV yang siswa-siswanya susah dalam memusatkan perhatian mereka karena pada masa mereka adalah masa peralihan belajar melepas masa bermain mereka. Guru harus lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi maupun dalam berkomunikasi. Proses pembelajaran yang baik dimana jalannya pembelajaran tersebut sesuai dengan adanya suatu metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan kondisi kelas yang ada.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka ditawarkan metode pembelajaran *Example Non Example*. Metode ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-*

example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. (www.inoputro.com/20/12/02/metode-example-non-example-dan-metode-lesson-study)

Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran dimana siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Sehingga, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Secara khusus penelitian ditujukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Example non Example* di SDN 2 Logede Karangnongko Klaten.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR), penelitian ini untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas. Penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Penelitian ini mempunyai 4 komponen, yaitu : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*) atau menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (Arikunto, 2006 : 96).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SD N 2 Logede. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 selama 4 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan April 2013. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 2 Logede, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013 semester genap sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang aktivitas siswa yang meliputi aspek kemampuan bertanya, kemampuan menjawab soal, dan keaktifan siswa maju kedepan, serta hasil belajar IPA di kelas. Data penelitian diperoleh dari informan atau nara sumber yaitu teman sejawat (guru) dan siswa kelas IV SD N 2 Logede. Pengumpulan data penelitian ini meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008 : 330) Triangulasi dalam teknik pengumpulan data ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Analisis data untuk hasil belajar menggunakan teknik analisis komparatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklusnya. Yaitu dengan membandingkan nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

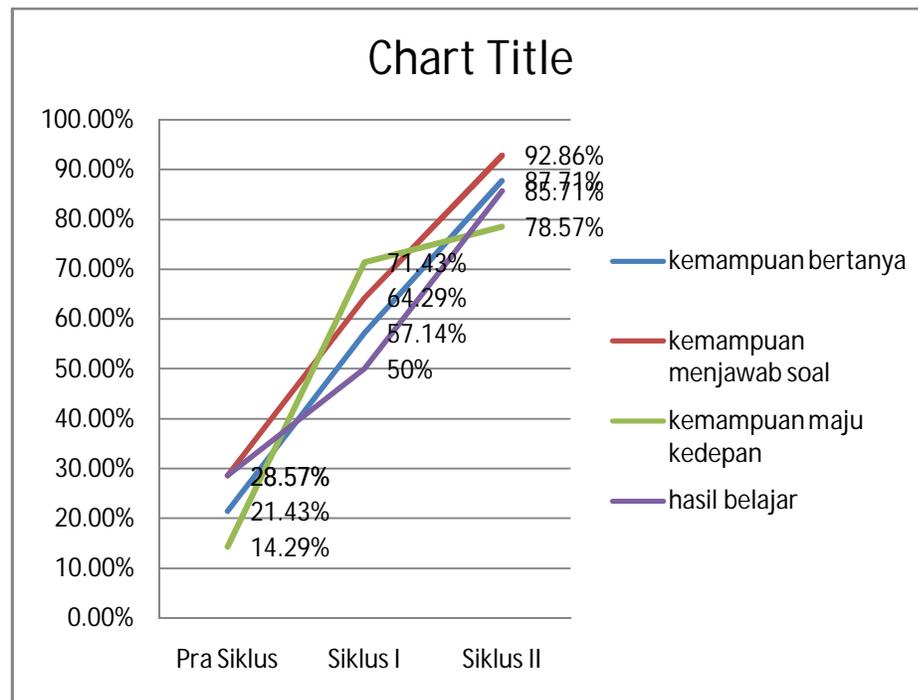
Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.1

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan bertanya	3 siswa (21,43%)	8 siswa (57,14%)	12 siswa (87,71%)
2	Kemampuan	4 siswa	9 siswa	13 siswa

	menjawab soal	(28,57%)	(64,29%)	(92,86%)
3	Kemampuan maju kedepan	2 siswa (14,29%)	10 siswa (71,43%)	11 siswa (78,57%)
4	hasil belajar (KKM\geq70)	4 siswa (28,57%)	7 siswa (50%)	12 siswa (85,71%)



Gambar I

Peningkatan Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Siswa yang kemampuan bertanya sebelum tindakan 3 siswa dari 14 siswa (21,43%), siklus I meningkat menjadi 8 siswa (57,14%), dan siklus II meningkat menjadi 12 siswa (87,71%).

2. Siswa yang kemampuan menjawab soal pertanyaan sebelum tindakan 4 siswa (28,57%), siklus I meningkat menjadi 9 siswa (64,29%), dan siklus II 13 siswa (92,86%).
3. Siswa dengan aktivitas siswa maju kedepan sebelum tindakan 2 siswa (14,29%), siklus I sebanyak 10 siswa (71,43%), dan pada siklus II meningkat menjadi 11 siswa (78,57%).
4. Hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan ($KKM \geq 70$) sebelum tindakan 4 siswa (28,57%), siklus I yang tuntas KKM terdapat 7 siswa (50%), dan siklus II terdapat 12 siswa (85,71%).

Maka dapat dipaparkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup signifikan. Melihat data diatas membuktikan bahwa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II pada penggunaan strategi *Example non Example*. Indikator hasil belajar siswa sebelum tindakan maupun tindakan dapat dilihat sebagai berikut : nilai siswa diatas KKM (≥ 70) sebelum tindakan adalah 4 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa. Sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya diatas KKM (≥ 70) pada pra siklus 28,57%, pada siklus I 50%, dan hasil siklus II 85,71%. Dengan data tersebut membuktikan bahwa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi *Example non Example* dan telah mencapai indikator pencapaian hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas yaitu ≥ 80 . Dengan demikian dengan strategi pembelajaran berbasis aktif akan berdampak pada keaktifan dan hasil belajar IPA.

Kondisi tersebut diatas sejalan dengan pendapat Purwanto dalam Ika Widyayanti (2011:72), faktor guru dan mengajar merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswa, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Metode pembelajaran *example non example*

menuntut pro aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran (Deden Marah Adil). Maka dengan digunakannya metode pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD N 2 Logede hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek proses, dan guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri. Strategi *example non example* merupakan strategi yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran

D. SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi antar guru kelas, kepala sekolah, dan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut dengan melalui strategi *Example non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA semester II. Adanya peningkatan aktivitas belajar, dapat dilihat dari indikator:

- a. Kemampuan bertanya, pada prasiklus kemampuan bertanya 3 siswa (21,43%), pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa (57,14%), pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa (87,71%).
- b. Kemampuan menjawab soal, Pada prasiklus kemampuan menjawab pertanyaan 4 siswa (28,57%), pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (64,29%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa (92,86%).

- c. Kemampuan maju kedepan, Kemampuan siswa untuk maju kedepan pada prasiklus terdapat 4 siswa (14,29%), pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (71,43%), sedangkan siklus II meningkat lagi menjadi 11 siswa (78,57%).
- d. Adanya peningkatan hasil belajar yang memenuhi $KKM > 70$.
- (e) Hasil belajar siswa sebelum tindakan terdapat 4 siswa (28,57%), siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 siswa (85,71%).

Hal ini telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu ≥ 80 , dan terbukti bahwa penerapan strategi Example non Example dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Purnomo, Dony. 2012. *Pengertian Minat Belajar*.
<http://pinterdw.blogspot.com/2012/03/pengertian-minat-belajar.html>
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta : Fairuz Media.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Usman, Moh.Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.